

**PRAKTIK AMALIAH SUFISTIK AL-KHIDMAH DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI:  
TRANSFORMASI RELIGIUS, FAKTOR-FAKTOR DAN TANTANGAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**Charis Jauhari**

**NIM: 19104010120**

Dosen Pembimbing :

**Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2389/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK AMALIYAH SUFISTIK AL-KHIDMAH DALAM PERSPEKTIF  
PSIKOLOGI: TRANSFORMASI RELIGIUS, FAKTOR-FAKTOR DAN  
TANTANGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHARIS JAUHARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104010120  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66c833538d25b



Penguji I

Dr. Achmad Sholeh, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66c8d02416e2



Penguji II

Sri Purnami, S.Psi. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66cc239f564dd



Yogyakarta, 21 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Samarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66cc326ef90e7

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Charis Jauhari  
NIM : 19104010120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Praktik Amaliah Sufistik Al-Khidmah dalam Perspektif Psikologi** (Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius Santri Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024  
menyatakan,



Charis Jauhari  
19104010120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Charis Jauhari  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Charis Jauhari  
NIM : 19104010120  
Judul Skripsi : Praktik Amaliah Sufistik Al-Khidmah dalam Perspektif Psikologi  
(Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius Santri  
Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Agustus 2024  
Pembimbing

Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
NIP.: 19780608 200604 2 032



## ABSTRAK

**CHARIS JAUHARI.** *Praktik Amaliah Sufistik Al-Khidmah Dalam Perspektif Psikologi: Transformasi Religius, Faktor-faktor dan Tantangan.* Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Latar belakang penelitian ini menggarisbawahi krisis spiritual yang dihadapi manusia modern di tengah kemajuan teknologi. Meskipun secara materi manusia semakin makmur, namun secara spiritual justru merasa hampa dan kehilangan arah. Dalam konteks ini, praktik amaliah sufistik, khususnya Al-Khidmah, dilihat sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi religius santri yang mengamalkan amaliah sufistik Al-Khidmah di Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah, mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong, menghambat terjadinya transformasi religius, serta perubahan yang dialami santri selaku praktisi amaliah sufistik Al-Khidmah.

Melalui pendekatan kualitatif fenomenologis, penelitian ini menganalisis pengalaman transformasi spiritual tiga informan santri yang aktif dalam praktik Al-Khidmah, yaitu Muhammad Yusuf Wijaya, Akmalul Mubarak, dan Parhatunniza. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data *ex post facto* dengan pengambilan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dengan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data guna memperoleh validasi data penelitian.

Hasil penelitian adalah: 1) Proses Transformasi Religius: Pengenalan dengan Al-Khidmah melalui berbagai pengalaman spiritual, seperti mimpi, *isyaroh* dan bimbingan dari figur spiritual, menjadi titik balik yang membawa perubahan signifikan dalam kehidupan spiritual mereka. 2) Faktor Pendorong Transformasi: Transformasi religius didorong oleh kombinasi faktor internal seperti pengalaman spiritual pribadi dan faktor eksternal seperti pengaruh dari figur spiritual, serta struktur kedisiplinan dalam Al-Khidmah. 3) Hambatan dalam Transformasi: Hambatan yang meliputi tantangan duniawi, konflik sosial, dan kendala internal. Para informan menemukan cara untuk mengatasi hambatan tersebut melalui disiplin diri, dukungan keluarga, dan kesadaran akan tanggung jawab spiritual mereka. 4) Dampak Transformasi Religius: Para informan merasakan peningkatan ketenangan batin, peningkatan kualitas spiritual, kedekatan dengan Allah, perubahan karakter menjadi lebih baik, hubungan yang lebih harmonis dengan keluarga mereka, serta kontribusi positif terhadap lingkungan sosial.

**Kata kunci:** transformasi religius, amaliah sufistik, Al-Khidmah, fenomenologi, pondok pesantren

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (Q.S Ar-Ra'd · Ayat 28)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Q.S Ar-Ra'd · Ayat 28 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id> pada 20 Juni 2024

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan penuh rasa syukur dan keikhlasan, saya panjatkan pujian ke hadirat Allah SWT, Sang Maha Penyayang dan Maha Pengasih. Tiada daya dan upaya kecuali dengan izin dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul **"PRAKTIK AMALIAH SUFISTIK AL-KHIDMAH DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI: Transformasi Religius, Faktor-faktor dan Tantangan"** dapat terselesaikan. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, dan kemudahan dalam setiap langkah penelitian ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju cahaya iman dan Islam. Semoga kita selalu berada di jalan yang beliau tuntunkan.

Proses penulisan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan dan pembelajaran. Dalam setiap lembarannya, tersimpan doa dan usaha yang tiada henti. Dalam setiap tahapnya, penulis dihadapkan pada berbagai tantangan yang menguji kesabaran dan ketekunan. Namun, di balik semua itu, penulis menemukan makna yang mendalam tentang ketulusan, pengorbanan, dan harapan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Mohamad Agung R, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan bekal yang sangat berarti selama masa studi.



6. Orang tua kami tercinta, Bapak Nurhadi dan Mamah Rini Ernawati, Bapakku Syamsuddin dan Ibunda Siti Nurhidayah. Kalian adalah sumber cinta dan pilar kekuatan yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Setiap keberhasilan yang penulis raih adalah berkat cinta serta doa kalian, dan setiap kegagalan yang penulis hadapi selalu menjadi lebih ringan dengan doa dan dukungan kalian. Penulis akan selalu berbakti serta mencintai kalian dengan sepenuh hati.
7. Adik-adikku tercinta, dik Fatahul Kholisna, dik Wahyu Kurniawan, dik Reza Ahmad Zahid, dan dik Ramadhan Alby Lathif dengan segala macam kemandirian dan sepi dengan kelucuannya. Kalian adalah empat permata hatiku, empat cahaya mataku, empat gerak tanganku, empat genggamanku yang menahanku dari kehancuran. Semoga keempatnya dilindungi Allah selalu. Penulis berharap dapat menjadi teladan yang baik bagi kalian, sebagaimana kalian telah menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis. Penulis akan menyayangi dan mencintai kalian selalu.
8. Keluarga besar pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, khususnya asrama Al-Farabi dan Madrasah Diniyah Daarunnajah, yang telah memberikan saya tempat untuk tumbuh dan belajar. Saya merasa sangat beruntung dan terhormat bisa menjadi bagian dari keluarga besar ini.
9. Abah Muhammad Saiful Anam, kyaiku dan pengasuh asrama Al-Farabi dan Al-Hikmah. Sosok guru yang sangat santun dalam setiap tuturnya, selalu menciptakan suasana yang teduh dan bijaksana. Bimbingan beliau telah membentuk karakter, iman, dan akhlak penulis. Seorang Murabbi yang tak hanya mengajarkan ilmu, namun juga mendidik dengan penuh rahmat dan ketulusan. Semoga Allah SWT senantiasa rengkuh Abah dengan ridho dan kasih sayang.
10. Keluarga besar pondok pesantren Nurul Ishlahiyyah Yogyakarta, jajaran pengasuh, *asatidz*, pengurus, dan santri. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk mendalami praktik amaliah sufistik Al-Khidmah di lingkungan yang penuh berkah ini.
11. Akhina al-karim Agus H. Najib Abdul Hakim, sosok guru, mentor dan kakak yang sangat mengayomi. Sosok yang telah membantu penulis dalam melihat potensi diri, menjadi teladan penulis dalam bekerja keras dan berusaha untuk mencapai keunggulan. Setiap pertemuan dan obrolan bersama beliau adalah pengalaman berharga yang penuh kebijaksanaan, serta selalu menambah wawasan dan pemahaman penulis.

12. Keluargaku di Sabatour, masku Zimamul Wafie, mas Muhammad Affandi dan Farid Ihza. Penulis berharap bahwa perjalanan kita bersama ini akan terus dipenuhi dengan pencapaian dan keberhasilan yang lebih besar di masa depan.


13. Sahabat-sahabat santri dan mahasiswa. Mas Azhar, mas Fuji, mas Fikri, mas Teguh dan teman-teman KKN (Babe Dliya', kakak Yahid, kak Hanif, kak Rofiq, Bu nyai Lulu, Bu Alisa, dek Aminn, Oliska, Asti, dan kak Sinta). Terima kasih atas kebersamaan, dukungan moral, dan semangat yang tak pernah surut. Penulis tak akan pernah melupakan saat-saat penuh makna bersama, penulis akan selalu menghormati dan mengenang setiap detik yang telah dilalui bersama.

14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung, baik yang saya sebutkan namanya maupun tidak. Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan yang tulus. Kebajikan kalian akan selalu penulis kenang dan hargai.

Tentu skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun saya berharap dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, psikologi dan studi sufistik. Saya menyadari bahwa tiada gading yang tak retak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap langkah kita dalam mencari ilmu dan mengamalkannya.

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Charis Jauhari  
19104010120

## DAFTAR ISI

<u>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</u> .....	ii
<u>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</u> .....	iii
<u>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</u> .....	iv
<u>HALAMAN MOTTO</u> .....	v
<u>PERSEMBAHAN</u> .....	vi
<u>ABSTRAK</u> .....	vii
<u>KATA PENGANTAR</u> .....	viii
<u>DAFTAR ISI</u> .....	xi
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u> .....	xiii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u> .....	1
A. <u>Latar Belakang Masalah</u> .....	1
B. <u>Rumusan Masalah</u> .....	7
C. <u>Tujuan dan Manfaat Penelitian</u> .....	7
D. <u>Kajian Pustaka</u> .....	9
<u>BAB II KAJIAN TEORI</u> .....	15
A. <u>Tasawuf</u> .....	15
1. <u>Pengertian Tasawuf</u> .....	15
2. <u>Aliran Tasawuf dan Tokohnya</u> .....	19
3. <u>Fungsi Tasawuf</u> .....	23
4. <u>Tujuan Tasawuf</u> .....	25
5. <u>Al-Khidmah sebagai Ajaran Tarekat</u> .....	27
B. <u>Transformasi Religius</u> .....	30
1. <u>Definisi Transformasi Religius</u> .....	30
2. <u>Aspek-aspek Transformasi Religius</u> .....	32
3. <u>Faktor Transformasi Religius</u> .....	33
4. <u>Proses Transformasi Religius</u> .....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. <u>Jenis Penelitian</u> .....	38
B. <u>Lokasi Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian</u> .....	39
C. <u>Subjek Penelitian</u> .....	40
D. <u>Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</u> .....	41
E. <u>Keabsahan Data</u> .....	43
F. <u>Analisis Data</u> .....	43
G. <u>Sistematika Pembahasan</u> .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. <u>Hasi Penelitian</u> .....	47
1. <u>Informan 1 Muhammad Yusuf Wijaya</u> .....	47
2. <u>Infroman 2 Akmalul Mubarak</u> .....	57
3. <u>Informan 3 Parhatunniza</u> .....	67
B. <u>PEMBAHASAN PENELITIAN (SINTESIS TEMA)</u> .....	78
1. <u>Kombinasi Latar Belakang Informan Pra-Al-Khidmah</u> .....	79
2. <u>Proses Transformasi Religius Santri</u> .....	80
3. <u>Faktor Pendorong Transformasi Religius Santri</u> .....	83
4. <u>Hambatan Transformasi Religius Santri</u> .....	86
5. <u>Dampak Transformasi Religius Santri</u> .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. <u>Kesimpulan</u> .....	92
B. <u>Saran</u> .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>168</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	99
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	102
Lampiran 3. Catatan Hasil Observasi.....	105
Lampiran 4. Pengkategorian Hasil Observasi .....	110
Lampiran 5. Transkrip Wawancara MYW .....	113
Lampiran 6. Pengkategorian / Penyajian Data Wawancara MYW .....	125
Lampiran 7. Transkrip Wawancara AM.....	128
Lampiran 8. Pengkategorian / Penyajian Data Wawancara AM .....	143
Lampiran 9. Transkrip Wawancara PN.....	149
Lampiran 10. Pengkategorian / Penyajian Data Wawancara PN .....	163
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	167





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual, karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk pertanyaan mendasar atau pokok. “Mengapa saya dilahirkan? Apakah makna hidup? Buat apa saya melanjutkan hidup saat saya lelah, depresi atau merasakan terkalahkan? Apakah yang dapat membuat semua berharga?” Pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti itu muncul oleh suatu kerinduan yang sangat manusiawi dan memiliki makna yang sangat penting.<sup>2</sup>

Akan tetapi zaman modern yang terlihat lebih mapan dalam hal materi sepertinya malah menjauhkan manusia dari dirinya sendiri. Dengan segala kemajuan dan kemewahan materi yang telah dicapai, seharusnya manusia sudah sampai kepada kondisi hidup yang dicita-citakan, seperti keamanan, kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan. Namun fakta menunjukkan kenyataan sebaliknya, modernisasi telah membuat manusia jatuh kedalam lembah krisis moralitas dan spiritual.<sup>3</sup> Mereka lupa akan siapa dirinya dan lupa akan tujuan hidupnya. Sifat hedonis dan materialis mengerumuni pemikiran manusia modern. Sehingga setiap aktivitas kehidupannya hanya sebatas rutinitas tanpa makna dan gersang akan nilai-nilai spiritual.

Manusia modern bekerja dengan penuh semangat sampai melupakan segalanya, keluarga, sanak saudara, sahabat sampai Tuhan pun mereka abaikan. Tidak sedikit dari mereka setelah selesai dari pekerjaannya dan pulang ke rumah, mereka kembali bingung dan galau akan kehidupannya. Mereka bagaikan mayat-mayat yang bernafas, jasad tanpa ruh. Sehingga banyak dari mereka yang depresi karena masalah-masalah yang dihadapi.

---

<sup>2</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall (2001). *S.Q: Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. Bandung: Mizan, hal. 79.

<sup>3</sup> Nuraini dan Nelly Marhayati (2019). Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern, dalam *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 19, No. 2. Hal. 298.

Realitas ini sangat kontradiktif dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara berangsur-angsur telah mampu membebaskan manusia dari tekanan-tekanan pihak manapun. Ternyata menurut Erich Fromm, manusia dalam kehidupan yang serba teknologis ini mengalami alienasi. Manusia hidup dililit oleh teknik, sistem atau tradisi yang diciptakannya sendiri. Teknologi dan birokrasi bangkit dengan kekuatannya yang dahsyat menguasai manusia dan manusia menjadi tergantung dengannya, sehingga signifikansi nilai-nilai spiritual agama menjadi sirna dalam pikiran dan tanggung jawab kemanusiaan.<sup>4</sup>

Dewasa ini, pengembangan diri dan pertumbuhan spiritual telah menjadi fokus penelitian psikologi yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Sufisme, sebagai aliran dalam Islam yang menekankan aspek spiritual telah menarik perhatian para peneliti dalam konteks ini. Praktik-praktik sufistik yang mendalam seperti zikir, *mujahadah*, *istighotsah* dan pengabdian sosial dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis individu dan perkembangan pribadi mereka.

Dalam tasawuf, metode pengembangan diri tersebut tidak hanya bertujuan mengantarkan manusia menjadi seseorang yang bermakna, bahagia dan sejahtera saja, namun juga bertujuan untuk mengantarkan manusia menuju pencapaian derajat manusia yang paripurna (*insan kamil*) yang memiliki karakter baik. Tidak hanya pada diri dan lingkungannya saja, namun juga terhadap Tuhannya karena perilaku yang tercermin merupakan cerminan dari Tuhan.<sup>5</sup>

Tasawuf dalam kehidupan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menuntaskan permasalahan sosial yang ada, amalan yang terdapat

---

<sup>4</sup> Husni Amin (2013). *Tradisi Menurut Filsafat Perennial Seyyed Hossein Nasr Dan Relevansinya Bagi Pluralitas Kehidupan Umat Beragama Di Indonesia*. Ringkasan Disertase,. Yogyakarta: Program Doktor Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada. Hal. 2.

<sup>5</sup> S. Hamdani (Juli 2012). Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Spiritual Bangsa Indonesia. Jakarta : Pusat Studi Buya Hamka Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka, dalam *Jurnal Tasawuf*, Vol. 1, No. 2, hal. 255.

dalam ajaran tasawuf akan membimbing seseorang dalam mengarungi kehidupan dunia menjadi manusia yang arif, bijaksana dan profesional dalam kehidupan bermasyarakat dan memberikan nilai-nilai spiritual dan sosial yang jelas.<sup>6</sup> Tasawuf juga berkontribusi signifikan dalam menuntun ke arah nilai-nilai moral positif,<sup>7</sup> serta media dan pencegahan penyakit mental dan fisik.<sup>8</sup> Praktik ajaran-ajaran tasawuf dapat mempengaruhi kondisi batin atau psikologis.<sup>9</sup>

Praktik amaliah sufistik merupakan salah satu bentuk pengamalan keagamaan yang kerap ditemui di pondok pesantren, khususnya yang berafiliasi dengan tradisi tasawuf. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan spiritual Islam yang telah berdiri sejak lama di Indonesia memiliki peran yang krusial dalam menghadapi berbagai tantangan.<sup>10</sup> Sebagai pusat pembelajaran agama, pondok pesantren memiliki kekayaan nilai-nilai spiritual Islam yang berfungsi sebagai landasan moral bagi masyarakat.<sup>11</sup> Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam, tetapi juga sebagai pusat pengembangan spiritual bagi santri-santrinya.

Salah satu pondok pesantren yang menonjol dalam memadukan aspek-aspek spiritual sufistik dengan pendidikan adalah Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah Yogyakarta. Pondok ini terletak di Jl. Kaliurang KM 9, Bakungan No. 234, RT.01/RW.56, Bakungan, Wedomartani, Ngemplak, Kab.

---

<sup>6</sup> Moh Solehuddin dan Ahmad Baidowi (Maret 2020). Urgensi Tasawuf terhadap Kehidupan Masyarakat Modern, dalam *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, hal. 23.

<sup>7</sup> Sokhi Huda (2008). *Tasawuf kultural: fenomena shalawat wahidiyah*, Cet. 1. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, hal. 372.

<sup>8</sup> Muhammad Syukur (15 Desember 2012). Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf, dalam *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 20, No. 2, hal. 391

<sup>9</sup> M. Agus Wahyudi (2018). Psikologi Sufi: Tasawuf Sebagai Terapi, dalam *ESOTERIK*, Vol. 4, No. 2, hal. 387.

<sup>10</sup> Ahmad Sabiq (29 Juni 2022). Peran Pesantren Dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045, dalam *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, Vol. 3, No. 1, hal. 16.

<sup>11</sup> Ramadhan Joan (2019). Upaya Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Sleman, Yogyakarta. Praktik amaliah sufistik Al-Khidmah, seperti pembacaan zikir yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah Yogyakarta, dianggap memiliki potensi besar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Di dalam pondok pesantren ini, praktik-praktik amaliah sufistik Al-Khidmah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari santri. Sufisme dianggap sebagai cara untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan menjalani kehidupan yang bermakna.

Al-Khidmah sendiri sebagai salah satu tarekat yang memiliki basis amaliah sufistik adalah sebuah organisasi sufisme yang didirikan oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi, tokoh kharismatik dan ulama sufi dari kota pahlawan, Surabaya, Jawa Timur. Organisasi yang lahir pada tanggal 25 Desember 2005 ini awalnya dibentuk untuk memfasilitasi jamaahnya yang mayoritasnya adalah pengikut tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*. Al-Khidmah sebagai fasilitator para jamaah senantiasa menjaga keistikamahan untuk melayani dan menyelenggarakan amaliah dari setiap majelis yang dilakukan untuk tetap menjaga ajaran dan paham dari sang guru atau mursyid.<sup>12</sup>

Amaliah-amaliah yang menjadi rutinitas dalam Al-Khidmah meliputi zikir, *maulid* dan *manaqib* serta *ta'lim*. Dalam praktiknya jamaah dalam majelis Al-Khidmah mengamalkan bacaan Al-Fatihah, *istighotsah*, maulid Nabi Besar Muhammad SAW dan manaqib syaikh Abdul Qodir Al-Jilany R.A.. Adapun fokus kegiatan Al-Khidmah adalah pengamalan zikirnya yang dapat melunakkan hati dan menjernihkan pikiran. Kegiatan zikir bersama dalam Al-Khidmah adalah sebagai sarana mengaitkan hati seorang hamba dengan Allah SWT. Di dalam pengamalan zikir tersebut tidak sedikit seseorang yang menetas air matanya, karena terhanyut oleh dorongan rohani dan sanubarinya yang mengharapkan kebersamaan dengan sang Kekasih yang Hakiki kelak di negeri akhirat, yaitu Allah SWT.

---

<sup>12</sup> Ali Ramadhan Rafsanjani dan Muhammad Dawil Adkha (2022). Tauhid Sufistik Kh. Ahmad Asrari Al Ishaqy, dalam *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, Vol. 1, No. 02.

Namun, di balik pengaruh positif yang diberikan oleh praktik-praktik sufistik seperti ini, pertanyaan-pertanyaan menarik muncul; Apa motivasi individu untuk terlibat dalam praktik ini? Bagaimana praktik Al-Khidmah mewarnai proses transformasi religius santri? Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir juga ditemukan fenomena yang menarik perhatian; terdapat peningkatan minat dan partisipasi santri dalam praktik amaliah sufistik Al-Khidmah. Menurut data terbaru dari arsip internal pondok pesantren Nurul Ishlahiyyah, partisipasi santri dalam praktik amaliah sufistik Al-Khidmah telah meningkat sekitar 20% dalam dua tahun terakhir.<sup>13</sup> Namun, data ini hanya mencakup jumlah partisipan dan tidak memberikan wawasan mendalam tentang perubahan spiritual santri atau pengembangan diri mereka.

Selain peningkatan partisipasi, terdapat juga fenomena mengenai perubahan positif dalam aspek spiritual. Praktik amaliah sufistik Al-Khidmah telah memberikan dampak tidak hanya bagi santri yang menetap di pesantren saja, tetapi juga bagi masyarakat luar yang turut serta dalam kegiatan tersebut. Salah satu fenomena menarik adalah partisipasi aktif seorang pemuda yang dulunya dikenal dengan perilaku "nakal" tetapi kemudian menemukan arah hidup yang lebih baik melalui praktik amaliah sufistik.

Joko (nama samaran), seorang pemuda yang dulunya dikenal sering terlibat dalam perilaku yang tidak terpuji di lingkungan sekitarnya, mulai mengikuti kegiatan zikir dan majelis yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah. Kendatipun Joko tidak menetap di pesantren, namun ia sudah dianggap sebagai bagian santri di pondok tersebut. Ia pun rutin hadir sekurang-kurangnya setiap tanggal 29 Hijriyah untuk mengikuti amaliah sufistik Al-Khidmah (*Majelis Songolikuran*)<sup>14</sup> di Pondok Pesantren

---

<sup>13</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah pada 18 Februari 2024

<sup>14</sup> *Majelis Songolikuran* merupakan salah satu Majelis rutin yang diadakan di Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah Bakungan, Sleman (Pondok Gus Najib Abdul Hakim). Majelis ini dilaksanakan satu bulan sekali setiap tanggal 29 (*Songolikur*) di bulan hijriyah.



Nurul Ishlahiyyah. Awalnya, ia datang hanya untuk memenuhi ajakan temannya, tetapi seiring berjalannya waktu, Joko merasakan perubahan yang signifikan dalam hidupnya.

*"Saya dulu merasa hidup saya tidak punya tujuan. Saya sering melakukan hal-hal yang tidak baik hanya karena tekanan dari teman-teman saya di jalanan. Tapi setelah saya rutin mengikuti majelis zikir dan amaliah di pesantren, saya merasa lebih tenang dan mulai memahami makna hidup yang sebenarnya,"* kata Joko.<sup>15</sup>

Joko mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilakunya. Ia menjadi lebih sopan, bertanggung jawab, dan mulai menjauh dari lingkungan negatif yang dulu mempengaruhinya. Bahkan, kini Joko tidak hanya sekedar ikut serta dalam majelis dzikir di pesantren saja, namun ia juga mulai mengabdikan dirinya untuk melayani dan membantu dalam penyelenggaraan majelis zikir (*Songolikuran*) tersebut. Kisah Joko ini menjadi inspirasi bagi banyak orang di pesantren dan sekitarnya. Sekaligus fenomena ini juga memperkuat argumen bahwa praktik amaliah sufistik Al-Khidmah tidak hanya meningkatkan spiritual santri saja, tetapi juga memberikan dampak positif bagi individu dari luar pesantren yang bergabung dalam kegiatan tersebut. Transformasi yang dialami oleh Joko menjadi contoh nyata bagaimana

---

Sejarah dilaksanakannya Majelis *Songolikuran* di PP. Nurul Ishlahiyyah Bakungan ini yaitu berkaitan dengan kunjungan Hadrotus Syaikh Achmad Asrori Al-Ishaqy ke Yogyakarta. Waktu itu pada tanggal 29 Juli 2003 M (atau 29 Jumadil Awal 1424 H). Beliau beserta rombongan, seperti; Bung Has (Ketua Pertama Al-Khidmah), Habib Abdullah Al-Haddar dan para *penderek* lainnya, tepatnya berkunjung ke Kotagede, Kota Yogyakarta atau Rumah Bapak Wiyarso (Sesepuh Jama'ah Al-Khidmah Yogyakarta).

Kunjungan beliau (*Hadrotus Syaikh*) ke Kotagede yaitu menyusun "Buku Pedoman Jama'ah Al-Khidmah", yang sekarang buku tersebut digunakan sebagai pedoman Jama'ah Al-Khidmah sedunia. Maka dari itu untuk mengenang kedatangan Hadrotus Syaikh ke Yogyakarta, Gus Najib (*Khodimul Ma'had* PP. Nurul Ishlahiyyah) menjadikan Majelis Songolikuran ini diadakan rutin di PP. Nurul Ishlahiyyah Bakungan.

PP. Nurul Ishlahiyyah Bakungan merupakan salah satu Pondok dengan mencetak kader-kader Al-Khidmah, seperti; pembaca, *penerbang* (tim hadroh), dan panitia pengadaan majelis juga amaliah (*wadhifah*)-nya sesuai tuntunan Hadrotus Syaikh Achmad Asrori Al-Ishaqy.

<sup>15</sup> "Joko (nama samaran), wawancara, Yogyakarta, 09 Maret 2024. Nama samaran digunakan untuk melindungi identitas informan."

pendekatan sufistik dapat merubah hidup seseorang secara mendalam dan berkelanjutan.

Meskipun terdapat pengaruh positif yang diberikan oleh praktik-praktik sufistik seperti ini, masih terdapat fenomena gap yang belum dipahami dengan baik dalam konteks psikologi. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang studi yang menghubungkan praktik amaliah sufistik dengan transformasi religius santri menciptakan kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses transformasi religius pada santri di pondok pesantren Nurul Ishlahiyyah selaku praktisi amaliah sufistik Al-Khidmah.

Dengan merinci fenomena, gap, problem statement, tujuan penelitian dan juga melampirkan studi sebelumnya, penelitian ini memperoleh landasan yang kuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Maka dari berbagai uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PRAKTIK AMALIAH SUFISTIK AL-KHIDMAH DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI: Transformasi Religius, Faktor-faktor dan Tantangan”**.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses transformasi religius pada santri pondok pesantren Nurul Ishlahiyyah yang mengamalkan amaliah sufistik Al-Khidmah?
2. Faktor apa yang mendorong terjadinya transformasi religius pada santri?
3. Faktor apa yang menghambat terjadinya transformasi religius pada santri?
4. Perubahan apa saja yang terjadi pada santri yang menjalankan praktik sufistik Al-Khidmah?

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis proses transformasi religius santri yang mengamalkan amaliah sufistik Al-Khidmah di Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah.

- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya transformasi religius pada santri.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat terjadinya transformasi religius pada santri.
- d. Untuk mengeksplorasi perubahan-perubahan yang terjadi pada santri selaku praktisi amaliah sufistik Al-Khidmah.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis-Akademis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat maupun sumbangsih berupa pemikiran dan gagasan baru dalam bidang tasawuf, khususnya terkait amaliah sufistik Al-Khidmah yang berimplikasi terhadap dimensi psikologis individu.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain, khususnya di lingkup UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam melakukan penelitian sejenis serta dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan terkait ajaran sufisme yang bersinggungan dengan dimensi psikologi.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan praktis bagi individu yang tertarik dalam bidang sufistik Al-Khidmah beserta amaliahnya dan bagaimana praktik ini dapat berinteraksi dengan dimensi psikologis individu.

#### 2) Bagi santri

Penelitian ini diharapkan dapat mengukur seberapa jauh pengalaman spiritual santri dan diharapkan santri menjadi lebih rutin dan istiqamah dalam mengamalkan amaliah Al-Khidmah.

#### 3) Bagi pondok pesantren Nurul Ishlahiyyah

Sebagai informasi, bahan pertimbangan dan masukan yang membangun untuk membuat kebijakan serta meningkatkan pengembangan pondok pesantren Nurul Ishlahiyyah, termasuk para pengurus yang ada di dalamnya.

#### 4) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat muslim dalam memberikan pemahaman terhadap keluhuran amaliah Al-Khidmah dalam meningkatkan spiritualitas, serta supaya dapat memahami nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam amaliah Al-Khidmah.

#### D. Kajian Pustaka

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, penelitian kali ini berjudul “PRAKTIK AMALIAH SUFISTIK AL-KHIDMAH DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI: Transformasi Religius, Faktor-faktor dan Tantangan”, Penelitian ini akan berfokus pada perubahan mendasar dalam kehidupan spiritual pada santri. Dalam pelaksanaan penelitian ini, *literature review* digunakan untuk mengklasifikasi sumber-sumber data dan informasi umum yang telah dikaji oleh penelitian terdahulu. Penghimpunan informasi berkaitan dengan konteks kekinian terkait dengan topik penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian, terminologi yang relevan, keunggulan penelitian, serta penjelasan bukti relevan yang sudah ditemukan dalam penelitian sebelumnya. *Literature review* akan memudahkan penulisan karya ilmiah serta memastikan terhindarnya tindakan plagiarisme. Berikut adalah *literature review* yang dilakukan peneliti:

- a. Buku yang berjudul “Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius” Tahun 2009, karya Prof. Subandi, M.A.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Subandi M.A., (2009). *Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Penelitian dalam buku ini mengeksplorasi pengalaman individu yang mengalami transformasi religius melalui praktik dzikir. Dengan pendekatan fenomenologi, Prof. Subandi menemukan bahwa dzikir dapat mengubah kondisi psikologis individu, meningkatkan rasa kedamaian, dan memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan. Karya ini memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman subjektif transformasi religius melalui praktik dzikir. Dalam bukunya, Prof. Subandi menekankan penelitiannya pada dzikir sebagai praktik tunggal, sementara pada skripsi ini secara lebih luas menggunakan konsep kajian sufisme, yaitu praktik Al-Khidmah.

Selain itu, perbedaan dari skripsi ini adalah terletak pada subjek penelitiannya, yang mana Prof. Subandi melakukan penelitiannya pada kelompok kajian/majelis tertentu, sementara kelompok individu yang menjadi sasaran penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah Yogyakarta. Persamaan kedua penelitian ini berfokus pada transformasi religius melalui praktik sufistik. Lebih dari itu, studi ini menunjukkan bahwa praktik spiritual yang mendalam dapat membawa perubahan signifikan dalam kehidupan religius individu.

- b. Jurnal yang berjudul: *"Virtue Development Following Spiritual Transformation in Adolescents Attending Evangelistic Summer Camp"*<sup>17</sup>

Ditulis oleh Schnitker, dkk (2014) dari *Fuller Theological Seminary* dan *University of California*. Transformasi religius pada remaja telah menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti bagi psikologi agama sejak bidang tersebut dibentuk Starbuck (1897, 1901). Dalam teori psikologis maupun teologi dalam agama Kristen menyatakan transformasi religius harus mengarah pada perkembangan *virtues* atau kebajikan. Maka dari itu,

---

<sup>17</sup> Sarah A. Schnitker dkk., (2014). Virtue development following spiritual transformation in adolescents attending evangelistic summer camp. dalam *Journal of Psychology and Christianity* Vol. 33. No. 1, hal. 22–35.



studi ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah transformasi religius mengarah ada peningkatan kebajikan. Sampel yang digunakan merupakan remaja yang mengikuti *Evangelistic Summer Camp* atau perkemahan injil musim panas yang diselenggarakan oleh Organisasi *Young Life*.

Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur transformasi Spiritual dan kebajikan para peserta. Peserta mengisi kuesioner *Values in Action Inventory of Strengths for Youth* oleh Park & Peterson (2006) sebelum masuk perkemahan, kamp. Segera setelah masuk, dan satu tahun setelah keluar dari kemah. Setelah data diperoleh, diketahui bahwa remaja yang menunjukkan peningkatan spiritualitas mengalami peningkatan intelektual, teologis, fokus pada orang lain, kesederhanaan, dan kebajikan dibandingkan sebelum perkemahan hingga satu tahun setelah perkemahan. Selain itu, diketahui bahwa komitmen kepada Tuhan di perkemahan memprediksi adanya peningkatan kebajikan intelektual dan teologis.

Penelitian ini berfokus pada perkembangan perilaku kebajikan yang ditampilkan setelah mengalami transformasi spiritual oleh para remaja yang mengikuti perkemahan injil. Penelitian ini mendasarkan studinya kepada definisi transformasi spiritual yang dikemukakan oleh Paloutzian; perubahan dalam religiusitas / spiritualitas yang (a) tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran dan perkembangan lainnya dan (b) berbeda, yang artinya individu dapat menggambarkan perbedaan kualitas dalam kehidupan keagamaan dan spiritual mereka sebelum dan pasca-transformasi. Studi ini relevan dengan penelitian saat ini, karena kedua penelitian ini membahas tentang transformasi spiritual. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada perkembangan kebajikan para subjek. Sementara itu, posisi penelitian yang akan dilaksanakan adalah setiap perubahan yang dialami oleh subjek setelah proses transformasi terjadi, tidak hanya terkait dengan perkembangan kebajikan saja.

- c. Jurnal yang berjudul: "*Spiritual Transformation: A Phenomenological Study Among Recovering Substance Abusers*"<sup>18</sup>

Ditulis oleh Williamson dan Hooj Jr. (2012) dari Universitas Henderson State University dan University of Tennessee at Chattanooga. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan pengalaman hidup dari transformasi spiritual dalam konteks program pemulihan penyalahgunaan NAPZA "*Lazarus Project*". Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode wawancara fenomenologis yang dilakukan kepada sepuluh peserta yang telah mengikuti program dari enam hingga sembilan bulan. Peserta diminta untuk menggambarkan pengalaman spiritual terpenting mereka yang membawa perubahan. Hasil analisis hermeneutis menemukan lima pola yang muncul secara konsisten dari wawancara seluruh peserta; (1) "Sakit dan Lelah", (2) Cinta Tanpa Syarat, (3) "Aku Berubah," (4) Cepat / Bertahap, dan (5) Takdir.

Keunggulan penelitian ini terletak pada sifatnya yang merupakan penelitian longitudinal, sehingga peneliti dapat melihat jangka panjang dampak perubahan transformasi spiritual pada perkembangan transformasi spiritual para ex-pengguna narkoba. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena kedua penelitian ini membahas tentang transformasi spiritual. Walaupun begitu, terdapat perbedaan subjek dan latar belakang budaya antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

- d. Skripsi yang berjudul "*Transformasi Spiritual: Studi Fenomenologi Pengalaman Sholat Tahajud Santri di Pondok Pesantren Putri Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Kabupaten Nganjuk*" Tahun 2023, karya

---

<sup>18</sup> W. Paul Williamson dan Ralph W. Hood, (Desember 2013). *Spiritual Transformation: A Phenomenological Study Among Recovering Substance Abusers*, dalam *Pastoral Psychology* Vol. 62. No. 6, hal. 889–906.

Layli Nurul Islamiyah, mahasiswa Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi, UIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>19</sup>

Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman transformasi spiritual santri melalui praktik sholat tahajud. Dengan pendekatan fenomenologi, ditemukan bahwa praktik ini dapat meningkatkan kesadaran spiritual, ketenangan batin, dan perubahan positif dalam perilaku santri. Karya ini mencoba memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman subjektif santri dalam praktik spiritual melalui sholat tahajud.

Dalam skripsinya, Layli menekankan fokus penelitiannya pada sholat tahajud, sementara pada skripsi ini memfokuskan pada konsep kajian sufisme, yaitu praktik sufistik Al-Khidmah. Selain itu, persamaan dari kedua skripsi ini adalah berfokus pada pengalaman transformasi spiritual santri di pesantren, kemudian juga sama-sama menunjukkan bukti relevan bahwa praktik ibadah yang mendalam dapat membawa perubahan spiritual yang signifikan.

- e. Skripsi dengan judul *“Peran Majelis Zikir Al Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Zikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung)”* Tahun 2020, karya Ines Mustika Andayani mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Tulungagung.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ines Mustika Andayani ini dilatarbelakangi oleh fenomena perkembangan zaman yang pesat dan kebutuhan anak muda yang sangat dipengaruhi oleh budaya barat, pada saat ini manusia dinilai dari kecerdasan spiritualnya yang sangat memprihatinkan. Jika dihadapkan dalam suatu permasalahan mereka akan mengambil jalan yang tidak baik. Maka dari itu, dengan adanya majelis zikir

---

<sup>19</sup> Layli Nurul Islamiyah (2023). Transformasi Spiritual: Studi Fenomenologi Pengalaman Sholat Tahajud Santri di Pondok Pesantren Putri Miftahul Muhtadiin Ar-Ridlo Krempeyang Kabupaten Nganjuk. UIN Sunan Ampel Surabaya.

<sup>20</sup> Ines Mustika Andayani (2020). Peran Majelis Zikir Al Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Zikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung). IAIN Tulungagung.

Al-Khidmah ini diharapkan dapat memberikan peran berupa sarana pemberdayaan para mahasiswa untuk terus menambah dan meningkatkan kecerdasan spiritual pada diri tiap mahasiswa. Majelis zikir adalah sebagai sarana mengkaitkan hati seorang hamba dengan Allah SWT. Banyak manfaat yang didapat para ahli zikir baik batiniyah maupun lahiriyah.

Dalam tulisannya, Ines menekankan penelitiannya pada konsep Majelis Zikir, sementara pada skripsi ini menggunakan konsep kajian tasawuf/sufisme. Selain itu, perbedaan dari skripsi ini adalah terletak pada subjek penelitiannya, yang mana Ines melakukan penelitiannya pada Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung, sementara kelompok individu yang menjadi sasaran penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah Yogyakarta. Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama berusaha menggali pemahaman tentang Al-Khidmah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transformasi religius yang dialami oleh para informan adalah suatu perjalanan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

1. **Proses Transformasi Religius:** Transformasi religius yang dialami oleh para informan melalui tahapan konteks, krisis, pencarian, interaksi, komitmen, dan konsekuensi. Sebelum mengenal Al-Khidmah, mereka mengalami ketidakpuasan dan kekosongan spiritual. Pengenalan dengan Al-Khidmah melalui berbagai pengalaman spiritual, seperti mimpi dan bimbingan dari figur spiritual, menjadi titik balik yang membawa perubahan signifikan dalam kehidupan spiritual mereka. Pengalaman batiniah seperti mimpi, *isyaroh*, dan perasaan khusyuk memainkan peran yang sangat penting dalam memicu dan memperkuat proses transformasi religius.
2. **Faktor Pendorong Transformasi:** Transformasi religius didorong oleh kombinasi faktor internal seperti pengalaman spiritual pribadi dan faktor eksternal seperti pengaruh dari figur spiritual, serta struktur kedisiplinan dalam Al-Khidmah. Keterpaduan antara pengalaman batiniah yang mendalam dan bimbingan spiritual memainkan peran penting dalam memantapkan transformasi religius para informan.
3. **Hambatan dalam Transformasi:** Proses transformasi tidak lepas dari hambatan yang meliputi tantangan duniawi, konflik sosial, dan kendala internal. Para informan menemukan cara untuk mengatasi hambatan tersebut melalui disiplin diri, dukungan keluarga, dan kesadaran akan tanggung jawab spiritual mereka.
4. **Dampak Transformasi Religius:** Transformasi religius melalui Al-Khidmah memberikan dampak yang luas pada aspek spiritual, emosional, dan sosial para informan. Mereka merasakan peningkatan ketenangan batin,



peningkatan kualitas spiritual, kedekatan dengan Allah, perubahan karakter menjadi lebih baik, hubungan yang lebih harmonis dengan lingkungan sosial dan keluarga mereka, serta kontribusi positif terhadap lingkungan sosial.

Kesimpulannya, transformasi religius yang dialami oleh para santri dalam penelitian ini merupakan proses yang dinamis dan kompleks. Proses ini tidak hanya melibatkan perubahan pada tingkat keyakinan, tetapi juga pada tingkat perilaku, emosi, dan hubungan sosial. Faktor-faktor internal seperti pengalaman batiniah dan motivasi pribadi, serta faktor eksternal seperti bimbingan guru spiritual dan struktur organisasi, saling berinteraksi dalam membentuk proses transformasi tersebut.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran oleh peneliti yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

##### 1. Saran untuk Para Informan

Peneliti memberikan saran kepada para informan agar terus istiqomah dalam mengamalkan ajaran Al-Khidmah dan menjadi teladan bagi sesama. Peneliti menyarankan kepada para informan untuk dapat berbagi pengalaman transformasi spiritualnya dengan orang lain, terutama generasi muda, agar dapat menginspirasi mereka. Peneliti juga manjurkan agar para informan terus menggali ilmu pengetahuan agama, senantiasa melakukan hal-hal baik, bermanfaat untuk lingkungan, serta berpegang teguh pada keyakinan saat ini.

##### 2. Saran untuk Masyarakat

Peneliti menyampaikan saran kepada masyarakat, mari kita bersama-sama membangun masyarakat yang lebih terbuka dan menghargai keberagaman keyakinan dan praktik keagamaan. Mari kita saling mendukung dalam upaya mengembangkan diri secara spiritual. Mari kita

tingkatkan sikap toleransi dan saling menghormati, terutama dalam konteks keberagaman agama.

### 3. Saran untuk Peneliti Berikutnya

Peneliti menyadari ada limitasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil dari penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, terutama dalam hal cakupan sampel yang terbatas dan ketajaman analisa. Saran terhadap penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas cakupan sampel, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian kualitatif lain seperti studi kasus yang lebih mendalam atau pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei untuk mengukur transformasi religius secara lebih objektif. Ini akan meningkatkan ketajaman analisis dan validitas hasil penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rivay Siregar. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abdullah Hadziq. *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*. Semarang: Rasail, 2005.
- Abdullah, Luqman, Eva Latipah, dan Cahyo Adi Kistoro Hanif. "Model Tarekat Naqshabandiyah dan Pengaruhnya terhadap Kecerdasan Spiritual." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 2 (28 Oktober 2021): 209.
- Abu Ahmad. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ahmad, Suyuti. *Percik-Percik Kesufian*. Bandung: Penerbit Pustaka Hidayah, 2002.
- Alba, Cecep. *Tasawuf dan tarekat: dimensi esoteris ajaran Islam*. Cetakan pertama. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Ali Ramadhan Rafsanjani dan Muhammad Dawil Adkha. "Tauhid Sufistik Kh. Ahmad Asrari Al Ishaqy." *Journal of Islamic Thought and Philosophy* 1, no. 02 (2022).
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Aqil Siroj, Said. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan, 2006.
- Budhi Munawwar Rahman. *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. *S.Q: Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. Bandung: Mizan, 2001.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasbi Indra. *Diskursus Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Persada Pustaka, 2001.
- Hood, Ralph W., Peter C. Hill, dan Bernard Spilka. *The psychology of religion: an empirical approach*. 4th ed. New York: Guilford Press, 2009.

- Huda, Sokhi. *Tasawuf kultural: fenomena shalawat wahidiyah*. Cet. 1. Yogyakarta: LKiS : Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2008.
- Husni Amin. *Tradisi Menurut Filsafat Perennial Seyyed Hossein Nasr Dan Relevansinya Bagi Pluralitas Kehidupan Umat Beragama Di Indonesia*. Ringkasan Disertase. Yogyakarta: Program Doktor Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Ines Mustika Andayani. "Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung)." IAIN Tulungagung, 2020.
- Joan, Ramadhan. "Upaya Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Layli Nurul Islamiyah. "Transformasi Spiritual: Studi Fenomenologi Pengalaman Sholat Tahajud Santri di Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Kabupaten Nganjuk." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Lily Handayani, Baiq. "TRANSFORMASI PERILAKU KEAGAMAAN (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Muslim Jember)." *The Sociology of Islam* 1, no. 2 (30 Desember 2011). <https://doi.org/10.15642/jsi.2011.1.2.%p>.
- Lofland, John, dan Norman Skonovd. "Conversion Motifs." *Journal for the Scientific Study of Religion* 20, no. 4 (Desember 1981): 373. <https://doi.org/10.2307/1386185>.
- M. Amin Syukur. *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka, 2003.
- M.A., Subandi. *Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mahoney, Annette, dan Kenneth I. Pargament. "Sacred Changes: Spiritual Conversion and Transformation." *Journal of Clinical Psychology* 60, no. 5 (Mei 2004): 481–92. <https://doi.org/10.1002/jclp.20007>.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, Harun. *Islam rasional: gagasan dan pemikiran*. Bandung: Mizan, 1995.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nuraini dan Nelly Marhayati. "Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern." *Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 2 (2019): 298.

- Paloutzian, Raymond F. "Religious Conversion and Spiritual Transformation: A Meaning-System Analysis." Dalam *Handbook of the psychology of religion and spirituality*, 331–47. New York, NY, US: The Guilford Press, 2005.
- Piedmont, Ralph L. "Spiritual Transcendence and the Scientific Study of Spirituality." *Journal of Rehabilitation* 67, no. 1 (Maret 2001): 4–14.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Cet. 2. Bandung: Mizan Pustaka, 20013.
- Rambo, Lewis R., dan Steven C. Bauman. "Psychology of Conversion and Spiritual Transformation." *Pastoral Psychology* 61, no. 5–6 (Desember 2012): 879–94. <https://doi.org/10.1007/s11089-011-0364-5>.
- Rosihon Anwar dan Mukhtar Sholihin. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pusaka Setia, 2006.
- S. Hamdani. "Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Spiritual Bangsa Indonesia." *Jakarta : Pusat Studi Buya Hamka Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka, Jurnal Tasawuf*, 1, no. 2 (Juli 2012): 255–62.
- Sabiq, Ahmad. "PERAN PESANTREN DALAM MEMBANGUN MORALITAS BANGSA MENUJU INDONESIA EMAS 2045." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (29 Juni 2022): 16–30. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.118>.
- Schnitker, Sarah A., Thomas J. Felke, Justin L. Barrett, dan Robert A. Emmons. "Virtue development following spiritual transformation in adolescents attending evangelistic summer camp." *Journal of Psychology and Christianity* 33, no. 1 (2014): 22–35.
- Sholikhin, Muhammad. *Tasawuf Aktual*. Semarang: Pustaka Nuun, 2004.
- Solehuddin, Moh, dan Ahmad Baidowi. "Urgensi Tasawuf terhadap Kehidupan Masyarakat Modern." *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Maret 2020): 23–32. <https://doi.org/10.59355/risda.v4i1.26>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syamsun Ni'am. *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Syukur, Muhammad. "Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (15 Desember 2012): 391. <https://doi.org/10.21580/ws.2012.20.2.205>.
- Wahyudi, M. Agus. "Psikologi Sufi: Tasawuf Sebagai Terapi." *ESOTERIK*, 2018.
- Williamson, W. Paul, dan Ralph W. Hood. "Spiritual Transformation: A Phenomenological Study Among Recovering Substance Abusers."

*Pastoral Psychology* 62, no. 6 (Desember 2013): 889–906.  
<https://doi.org/10.1007/s11089-012-0502-8>.

Willig, Carla, dan Wendy Stainton Rogers. *The SAGE Handbook of Qualitative Research in Psychology*. 1 Oliver's Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP: SAGE Publications Ltd, 2017. <https://doi.org/10.4135/9781526405555>.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

